

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. I Landasan Teori

2.I.1. Faktor-faktor

Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Pengukuran minat menggunakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pekebun kelapa sawit dalam bermitra dengan tengkulak yaitu:

a. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengajaran, namun merupakan proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek. Pendidikan juga mengarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki manusia baik perannya sebagai manusia maupun sebagai masyarakat sepenuhnya.

Pendidikan nonformal akan merubah pola berpikir seseorang terutama dalam menerima perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor penting dalam penyampaian atau kemajuan dalam bertani karena informasi teknologi yang disampaikan akan mendapat umpan balik dengan mudah jika petani mempunyai landasan teorinya.

b. Luas usahatani

Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas usahatani merupakan komponen yang

penting dalam meningkatkan produksi suatu komoditi. Semakin luas usahatani maka semakin besar jumlah produksi suatu komoditi. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani karena apabila luas lahan semakin luas maka minat petani untuk berusahatani semakin tinggi Panurat (2014).

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah gaji atau upah yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan dapat berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan usaha tani merupakan sisa beda dari pada penggunaan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. endapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Petani dikatakan memperoleh keuntungan apabila pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya dalam berusaha tadi. Jika petani memperoleh keuntungan maka petani akan memberi respon positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual (Mawardati, 2013).

d. Komitmen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu, bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain. Secara garis besar komitmen dalam hal ini adalah perjanjian antara pekebun kelapa sawit dengan tengkulak sehingga dalam kemitraan akan timbul keadaan yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu tempat untuk kita bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera. Dalam hal ini lingkungan masyarakat sangat berperan penting dan akan memberi pengaruh sangat besar dalam proses terjalinnya kemitraan antara pekebun kelapa sawit dengan tengkulak di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

f. Pemasaran

Pemasaran adalah system total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang

dan jasa yang dapat memuaskan baik konsumen saat ini maupun konsumen potensial (William J. Staton, 1985, hal.7)

g. Kredit usahatani

Kredit usahatani dapat membuat seseorang semakin semangat dalam melakukan suatu usaha, karena dapat mendorong dalam kelancaran proses usahatani yang dilakukan oleh seseorang. Selain itu juga kredit usahatani juga dapat menciptakan perkembangan yang signifikan dalam proses usahatani yang sedang dijalankan.

2.1.2 Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Minat adalah persepsi bahwasuatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, dan biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Ormroad, 2009: 102)

Safari (2003) dalam Septiani, dkk (2020) menyatakan bahwa indikator minat terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan atau partisipasi. Perasaan senang ditandai dengan keinginan untuk terus mempelajari apa yang disenangi. Perasaan senang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhinya dalam melakukan hal tersebut sehingga tidak ada perasaan terpaksa. Ketertarikan merupakan daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada suatu benda, orang, dan kegiatan atau bisa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan penuh perasaan senang dan ketertarikan dapat menerima hal yang dilakukan. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian serta mengesampingkan hal yang lain.

2.1.3. Pekebun

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha perkebunan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan pada bab ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa usaha perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa dibidang perkebunan. Pelaku usaha perkebunan adalah pekebun dan perusahaan

perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan.

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.

Menurut peraturan menteri pertanian (2018), perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

2.1.4. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi.

Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuhan kelapa sawit:

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Elaeis* Jacq
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

a. Daun

Daun tanaman kelapa sawit berwarna hijau tua dan pelepahnya sedikit berwarna hijau muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak. Dan dengan duri yang cukup keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti dengan pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah 12 tahun bekas pelepah akan terlepas sehingga penampilannya seperti tanaman kelapa.

b. Batang

Batang kelapa sawit terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terikat secara deskrit dalam jaringan parenkim. Meristem pucuk terletak dekat ujung batang, dimana pertumbuhan batang sedikit agak membesar. Seperti umumnya tanaman monokotil, penebalan sekunder tidak terjadi pada batang.

Fungsi batang sebagai organ penimbunan zat makanan belum diketahui dengan jelas, tetapi umumnya batang mengandung sejumlah besar karbohidrat dan mineral, seperti kalium dan nitrogen.

c. Akar

Akar terutama sekali berfungsi untuk menunjang struktur batang di atas tanah, menyerap air dan unsur-unsur hara dari dalam tanah serta sebagai salah satu alat respirasi. Sistem perakaran kelapa sawit merupakan sistem akar serabut, terdiri dari akar primer, sekunder, tersier dan kuartener. Akar primer umumnya berdiameter 6-10 mm, keluar dari pangkal batang dan menyebar secara horisontal dan menghujam ke dalam tanah dengan sudut yang beragam.

Secara umum, sistem perakaran kelapa sawit lebih banyak berada dekat dengan permukaan tanah, tetapi pada keadaan tertentu akar juga bisa menjelajah lebih dalam. Pada areal tanaman kelapa sawit umur 5 tahun seluas 1 ha, permukaan absorpsi dari akar tersier dan kuartener 5 kali lebih besar daripada akar primer dan akar sekunder yang digolongkan sebagai akar penjelajah.

d. Bunga

Kelapa sawit merupakan tanaman monoecious/berumah satu. Artinya, bunga jantan dan bunga betina terdapat pada satu pohon, tetapi tidak pada tandan yang sama. Walaupun demikian, kadang-kadang dijumpai juga bunga jantan dan betina pada satu tandan (hermafrodit). Bunga muncul dari ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya dapat menghasilkan satu infloresen/bunga majemuk. Biasanya, beberapa bakal infloresen gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan infloresen.

e. Buah

Secara botani buah kelapa sawit digolongkan sebagai buah drupe terdiri dari pericarp yang terbungkus oleh exocarp/kulit, mesocarp dan endocarp

(cangkang) yang membungkus 1-4 inti/kernel. Inti memiliki testa (kulit, endosperem yang padat dan sebuah embrio.

Salah satu sifat ekonomis yang paling penting dari kelapa sawit yaitu ketebalan cangkang. Umumnya, tanaman pisifera gagal membentuk buah sehingga umumnya tidak ditanam secara komersial di perkebunan.

Walaupun demikian, beberapa jenis pisifera tetap fertil dan mampu berkembang biak. Menurut hasil penelitian, pisifera yang steril dapat juga menghasilkan buah normal jika infloresensinya secara teratur disemprot dengan auksin setelah terjadi anthesis. Tanaman tipe dura (tebal cangkang 2-8 mm) mempunyai alela homosigot dominan yang menghasilkan cangkang tebal.

Hibrida dari dura x pisifera yaitu tanaman tipe tenera yang mempunyai alela heterosigot. Tenera mempunyai cangkang yang tipis (0,5-4 mm) dan dikelilingi oleh cincin-cincin mesocarpnya. Varietas tenera lebih disukai untuk penanaman komersial karena kandungan minyak di dalam mesocarpnya lebih tinggi daripada dura.

2.1.5. Kemitraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemitraan yaitu berasal dari kata mitra artinya teman, kawan kerja, rekan, kemitraan artinya prihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan, yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar.

Sebagai upaya untuk mewujudkan kemitraan usaha yang mampu memberdayakan ekonomi rakyat sangat dibutuhkan adanya kejelasan peran masing-masing pihak yang terlibat dalam kemitraan tersebut.

2.1.6. Tengkulak

Evi sapitri (2018) tengkulak adalah pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama. Tengkulak merupakan suatu aktor yang telah lama berkembang dalam pasar perdagangan tradisional di Indonesia. Tengkulak berperan sebagai pengumpul, pembeli, pialang, pedagang, dan juga sebagai kreditor. Tengkulak sangat berperan penting dalam kemajuan di sektor perkebunan, selain dapat memudahkan pekebun dalam memasarkan hasil

panen, tengkulak juga dapat membantu pekebun dalam proses permodalan bagi pekebun, untuk proses kelancaran dalam usahatani yang sedang dijalankan oleh pekebun (Suwardihagani 2008 dalam Megasari 2019).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

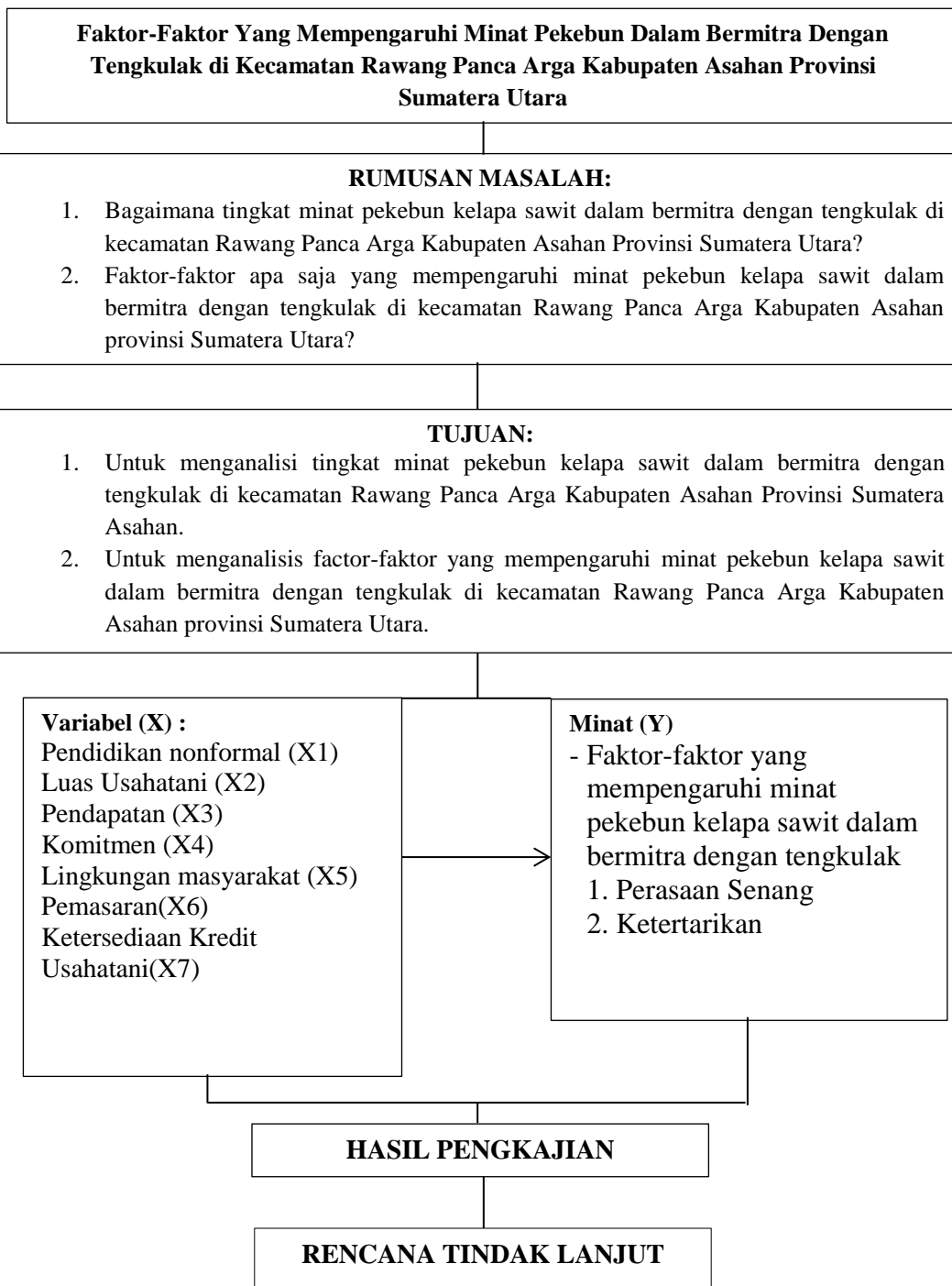
No	Judul, Nama Penulis, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam pada Perbankan Syariah (Rista Suryadi dan Ayif Fathurrahman, 2019)	- Pengetahuan - Promosi - Lokasi	Penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif.	Variabel pengetahuan, promosi dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah.
2.	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo (Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo, 2015)	- Pendapatan - Lingkungan Keluarga - Lingkungan masyarakat - Status sosial	Metode Kuantitatif	Variabel pendapatan, status sosial dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara nyata (signifikan) secara parsial sedangkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat bertani.
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis (Lukman Effendy, Ait Maryani, Ayu Yulia Azie, 2020)	Karakteristik Individu (X1): Umur, Pendidikan, dan Kekosmopolitanan Faktor Eksternal (X2): Kegiatan penyuluhan pertanian, Ketersediaan SDA, dan Dukungan pemerintah Motivasi (X3): Memperoleh penghargaan,	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey	Minat pemuda pedesaan dalam pertanian termasuk kategori sedang, Untuk itu, faktor yang berpengaruh ($p \leq 0,05$) terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3), sementara karakteristik Individu (X1) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat.

		Keinginan berprestasi, dan Tuntutan hidup		
4.	Minat Petani Menanam Padi Sawah Dengan Sistem Jajar Legowo di Desa Tolisu Kecamatan Toili (Darni Lamusu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Anggapan tidak adanya perbedaan antara pola tanam jajar Legowo dan yang lainnya - Pendidikan petani - Sekolah lapang - Produksi 	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) adalah tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x1), pendidikan petani (x2) dan faktor produksi (x4). Sedangkan variabel sekolah lapang berpengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo.
5.	Minat Petani Dalam Penanaman Bawang Merah Asal Biji Botani (True shallot seed, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Luas usaha tani - Pendapatan - Kepercayaan diri - Lingkungan masyarakat - Peran penyuluh - Komunikasi 	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel pendidikan (X1), pendapatan (X3), kepercayaan diri (X4) dan peran penyuluh (X6) sedangkan luas usahatani (X2) dan lingkungan masyarakat (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani.
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan CV> Asa Agro Corporation	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama - Kepercayaan - Komitmen 	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif	variabel komitmen saja yang berpengaruh secara parsial terhadap kemitraan sedangkan variable lainnya seperti komunikasi, kerjasama dan kepercayaan tidak berpengaruh, sehingga faktor yang paling dominan dan signifikan adalah Faktor Komitmen
7	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. (Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, Fransiska Yaningwati, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mahasiswa - Motivasi mahasiswa 	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif	1. Variabel persepsi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan. 2. Variabel persepsi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan. 3. Variabel motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji determinasi kontribusi persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan sebesar (Adj

				Square)0,851 sehingga kemampuan variable-variabel bebas semakin te karena nilai Adj square sema mendekati 1
8.	Prestasi Belajar Sebagai Dampak dari Minat Baca dan Bimbingan Belajar Siswa IPS	- Minat Baca - Bimbingan Belajar - Dimensi Prestasi Belajar	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	1. Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 2. Bimbingan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 1. 3. Minat baca dan bimbingan belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa IPS di SMP Jakarta 1.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pikir ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat pekebun kelapa sawit dalam bermitra dengan tengkulak di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. Kemudian nantinya akan dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga pekebun berminat menjalin kemitraan dengan tengkulak,. Skema analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pekebun dalam bermitra dengan tengkulak disusun kerangka fikir secara sederhana pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai bentuk kesimpulan dan dugaan sementara untuk menjawab dari identifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Diduga tingkat minat pekebun kelapa sawit dalam bermitra dengan tengkulak di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara tergolong tinggi.
2. Diduga faktor (pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, komitmen, lingkungan masyarakat, pemasaran, dan kredit usahatani) mempengaruhi minat pekebun kelapa sawit dalam bermitra dengan tengkulak di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.